

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI
MELAKSANAKAN DAN TIDAK MELAKSANAKAN METODE
PADI TANAM SABATANG (PTS) DI KELURAHAN SUNGAI
SAPIH KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

**OLEH
NENGSIH SUSILAWATI
NO. BP 03115011**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI
MELAKSANAKAN DAN TIDAK MELAKSANAKAN METODE PADI
TANAM SABATANG (PTS) DI KELURAHAN SUNGAI SAPIH
KECAMATAN KURANJI**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji selama dua bulan yaitu bulan Maret sampai April 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani melaksanakan dan tidak melaksanakan metode Padi Tanam Sabatang (PTS). Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda study kasus. Pengambilan Responden dilakukan secara sensus untuk petani yang melaksanakan sebanyak 12 orang. Untuk petani tidak melaksanakan PTS Responden diambil secara acak sederhana berimbang (Proportionate Random Sampling) yaitu pada Kelompok Tani Tanjung Sakato sebanyak 11 orang dan Kelompok Tani Longkaran sebanyak 10 orang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi petani melaksanakan metode PTS yang pertama adalah keuntungan relatif yaitu terjadinya peningkatan hasil produksi dalam menerapkan metode PTS. Kedua kompleksitas yaitu mudah dalam pemupukan dan sistem tanam legowo. Ketiga frekuensi penyuluhan yang dihadiri petani sebagian besar (83,33%) kehadirannya tergolong sering. Keempat karakteristik petani yaitu umur petani sebagian besar (58,3%) lebih muda dari petani yang tidak melaksanakan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi petani tidak melaksanakan metode PTS yang pertama adalah keuntungan relatif yaitu waktu yang digunakan dalam penanaman lebih lama karena petani belum terbiasa. Kedua kompleksitas yaitu tingkat kerumitan dalam pengolahan lahan, memisahkan bibit dari rumpun dan kerumitan dalam pengaturan air. Ketiga frekuensi penyuluhan yang dihadiri petani sebagian besar (95,24%) kehadirannya dikategorikan kadang-kadang. Keempat karakteristik petani yaitu pendidikan petani yang tidak melaksanakan sebagian besar (66,7%) SD.

Penulis menyarankan dalam pengembangan suatu teknologi khususnya metode PTS, hendaknya memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: sifat-sifat inovasi serta karakteristik petani. Petani seharusnya juga lebih aktif hadir dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan sehingga lebih banyak mendapatkan informasi untuk menambah wawasan petani sehingga bisa membuat hidupnya lebih sejahtera.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian selain untuk memenuhi bahan baku industri di dalam negeri yang terus berkembang juga bertujuan untuk meningkatkan devisa dari ekspor hasil-hasil pertanian. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, pembangunan pertanian juga dapat memperluas lapangan kerja, mendorong pemerataan pendapatan dan pemerataan berusaha serta mendukung pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya (Soekanda, 2001)

Pada tahun 2002 peranan sektor pertanian sekitar 15,46 persen, kemudian berangsur-angsur turun menjadi 15,19 persen ditahun 2004; dan 13,40 persen pada tahun 2005. Kontribusi terbesar sektor pertanian diberikan oleh subsektor tanaman bahan makanan, utamanya padi yang menjadi bahan makanan pokok rakyat Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2005).

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu tanaman penting serta sumber makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Pangan bagi kehidupan bangsa Indonesia memiliki arti sangat penting. Dari berbagai jenis bahan pangan yang dikonsumsi, beras memiliki urutan pertama. Penduduk Indonesia dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya menjadikan beras sebagai bahan utamanya. Indonesia yang pada tahun 2000 berpenduduk lebih dari 200 juta jiwa membutuhkan ketersediaan beras yang cukup besar dan diperkirakan akan meningkat terus dari tahun ketahun, oleh karena itu peningkatan produksi padi perlu diupayakan. Disamping itu beras juga merupakan sumber nutrisi penting dalam struktur pangan. Peranan beras yang cukup besar dalam sistem pangan masyarakat menyebabkan beras memiliki peranan strategis dalam kehidupan bangsa Indonesia (Aldilani, 2005).

Menurut Sembiring (2007), keberhasilan peningkatan produksi padi dari 20, 2 juta ton pada tahun 1971 menjadi lebih dari 54 juta ton pada tahun 2006 lebih banyak disumbangkan oleh peningkatan produktivitas dibandingkan dengan peningkatan luas lahan. Peningkatan produktivitas memberikan kontribusi sekitar

56,1% terhadap peningkatan Produksi Padi, sedangkan peningkatan luas panen dan interaksi keduanya memberikan kontribusi masing-masing hanya 26,3% dan 17,5%. Hal tersebut menunjukkan besarnya peran inovasi teknologi padi menunjang peningkatan produksi. Upaya perluasan areal sawah disamping membutuhkan waktu, juga memerlukan biaya riset. Dalam jangka pendek inovasi teknologi lebih realitis dibandingkan upaya perluasan baku dalam upaya peningkatan produksi padi.

Sistem Of Rice Intensification (SRI) merupakan salah satu inovasi teknologi pertanian yang tengah dikembangkan pemerintah saat ini. Pada awalnya metode ini pertama kali diperkenalkan di Madagaskar oleh Henry de Lauline awal tahun 1980 dan saat ini telah menyebar keberbagai negara termasuk Indonesia. SRI adalah sebuah metode penanaman padi yang mampu memberikan hasil panen yang jauh lebih baik dengan pemberian input (benih,air) yang lebih sedikit daripada metode konvensional. Hasil SRI ini sangat memuaskan, dapat dilihat di beberapa tanah tidak subur di Madagaskar yang berproduksi normal 2 ton/ha, dengan metode SRI memperoleh hasil panen lebih dari 8 ton/ha. Metode SRI merupakan suatu sistem budidaya padi yang memperhatikan kondisi pertumbuhan tanaman yang lebih baik terutama di zona perakaran dibandingkan dengan cara konvensional (Berkelaar, 2001).

Rendahnya produksi padi di Indonesia karena umumnya petani di Indonesia masih mengandalkan sistem budidaya padi sawah secara konvensional dengan komponen teknologi bibit yang dipindahkan dari penyemaian ke lapangan telah relatif dewasa (umur 30-40 hari) dengan jumlah bibit 3-5 batang per rumpun, selalu tergenang. Kelemahan pada sistem ini, produktivitasnya masih rendah, selain pemakaian input terutama benih (rata-rata 50Kg/Ha) dan pupuk anorganik masih tinggi, selain itu umumnya petani menggunakan jarak tanam yang sempit (Uphoff, 2002).

Untuk mendapatkan produksi tinggi maka dikembangkan sistem budidaya Of Rice Intensification (SRI). Pada sistem budidaya padi sawah dengan metode SRI tersebut, air hanya diberikan secukupnya, tidak tergenang seperti selama ini dikerjakan (Kasim, 2004)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- Faktor yang mempengaruhi petani melaksanakan metode PTS yang pertama adalah keuntungan relatif yaitu terjadinya peningkatan hasil produksi dalam menerapkan metode PTS. Kedua kompleksitas yaitu mudah dalam pemupukan dan sistem tanam legowo. Ketiga frekuensi penyuluhan yang dihadiri petani sebagian besar (83,33%) kehadirannya tergolong sering. Keempat karakteristik petani yaitu umur petani yang melaksanakan sebagian besar (58,3%) lebih muda dari petani yang tidak melaksanakan.
- Sedangkan faktor yang mempengaruhi petani tidak melaksanakan metode PTS yang pertama adalah dari keuntungan relatif yaitu waktu yang digunakan dalam penanaman lebih lama karena petani belum terbiasa. Kedua kompleksitas yaitu tingkat kerumitan dalam pengolahan lahan, memisahkan bibit dari rumpun dan kerumitan dalam pengaturan air. Ketiga frekuensi penyuluhan yang dihadiri petani sebagian besar (95,24%) kehadirannya dikategorikan kadang-kadang. Keempat karakteristik yaitu pendidikan petani yang tidak melaksanakan sebagian besar (66,7%) SD.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti dalam penelitian ini adalah:

Dalam pengembangan suatu teknologi khususnya metode PTS, hendaknya harus diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: sifat – sifat dari inovasi tersebut serta karakteristik petani. Petani seharusnya juga lebih aktif hadir dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan sehingga lebih banyak mendapatkan informasi yang menambah wawasan petani sehingga bisa membuat hidupnya lebih sejahterah.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR PUSTAKA

- Aldilani. 2005. *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi pada berbagai Jarak Tanam dan Umur Bibit yang Ditanam dalam Metode SRI (The System Of Rice Intensification)*. Tesis Pascasarjana. Universitas Andalas. Padang
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Pendapatan Nasional Indonesia*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Badan Pusat Statistika Indonesia*. [www. Bps. go. Id](http://www.bps.go.id)
- Ban, Van Den, AW. dan HS. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kansius. Jogyakarta
- Berkelaar, Dawn. 2001. *Sistem Intensifikasi Padi (The System Of Rice Intensification-SRI): Sedikit Dapat Memberikan Lebih Banyak*. Madagaskar (terjemahan).
- Departemen Pertanian. 2002. *Kebijakan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2003. *Program Nasional Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat. 2006. *Optimalkan Produksi dengan Metode Padi Tanaman Sabatang*. Padang
- Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang. 2008. *Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian P.P Binaan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji*. Padang.
- Edyarmen. 2000. *Adopsi Mesin Perontok Gabah (Power Thresher) dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Thesis Pasca sarjana Universitas Andalas Padang.
- Efrita, melly. 2006. *faktor – faktor yang berhubungan dengan penerapan metode SRI (System of Rice Intensification) pada Kelompok Tani Buah Sepakat di Kelurahan Limau manis Kecamatan Pauh*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang
- Erwati, Titi. 2006. *Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usaha Tani Padi sawah antara Metode System Rice Intensification (SRI) dengan Non SRI Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang*. Skripsi fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang
- Hanafi, A. 1986. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru, Usaha Nasional*. Surabaya.
- Hernanto, Fadholi. 1988. *Ilmu Usaha Tani*. Swadaya. Jakarta.